



PELUANG, TANTANGAN, DAN STRATEGI PEMANFAATAN POTENSI LOKAL KABUPATEN KENDAL DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA

Dwi Ayu Wulandari[✉], Syafii

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2021

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Januari 2022

Keywords:

Local potential, fine art education, Kendal Regency

Abstrak

Setiap daerah memiliki potensi lokal yang sangat beragam, sebuah potensi lokal dapat berupa budaya, sosial, ekonomi ataupun potensi lain yang dimiliki suatu daerah. Pembelajaran seni rupa tak dapat lepas dari unsur budaya yang ada disekitarnya. Pendidikan yang berbasis lingkungan masyarakat akan memberikan bekal kepada siswa ketika sudah benar-benar terjun kedalam masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan tidak merasa asing didalam daerahnnya sendiri. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan konsep tentang peluang, tantangan dan strategi yang ditemukan dalam pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Kabupaten Kendal. Dalam artikel disajikan sebuah data yang merupakan sebuah pemikiran tentang sebuah potensi di Kabupaten Kendal dalam pembelajaran seni rupa, sudah diketahui bahwa potensi Kabupaten Kendal dalam bidang seni dan budaya sangatlah minim, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang seni dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Kendal. Hanya sebagian orang yang mengetahui bahwa Kendal memiliki potensi dalam bidang seni dan budaya, memasukkan potensi tersebut dalam sebuah pembelajaran seni rupa akan memberikan dampak yang luar biasa pada perkembangan potensi lokal di Kendal. Batik khas Kendal merupakan potensi lokal yang sangat relevan untuk dimanfaatkan sebagai pengembangan pembelajaran seni rupa. Saat ini santat minim sekali pengetahuan masyarakat tentang batik khas Kendal. Pemanfaatan potensi batik Kendal dalam pembelajaran seni rupa akan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang batik khas Kendal dan memberikan dampak yang positif terhadap siswa maupun masyarakat kabupaten Kendal.

Abstract

Each region has diverse local potential, a local potential in the form of cultural, social, economic, or other potential possessed by an area. Learning art cannot be separated from the cultural elements that surround it. Community-based education will provide students with provisions when they enter the community so they can know and not feel foreign in their area. This article aims to describe the concepts of opportunities, challenges, and strategies adopted in art learning by utilizing the local potential in Kendal Regency. The article presented data about the potential of Kendal Regency in learning fine arts. It is known that Kendal Regency's potential in art and culture is very minimal. This is due to the lack of public knowledge about art and culture owned by Kendal Regency. Only a few people know that Kendal has potential in the field of art and culture; incorporating this potential in an art lesson will tremendously impact the development of local potential in Kendal. Kendal batik is a local potential that is very relevant to be used to develop art learning. Currently, there is very little public knowledge about Kendal batik. Utilizing the potential of Kendal batik in art learning will provide broader knowledge about Kendal batik and have a positive impact on students and the Kendal district community.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: dwilanayu17@gmail.com

PENDAHULUAN

Potensi lokal merupakan potensi yang dimiliki suatu daerah dalam berbagai bidang, misalnya dibidang ekonomi, sosial budaya, maupun bidang lain yang tumbuh dan berkembang sehingga menjadi potensi lokal yang dapat menunjang kemajuan sebuah daerah. Sebuah daerah sudah pasti memiliki potensi yang berbeda dengan daerah lainnya, hal itulah yang dapat menjadi pembeda dari suatu daerah dari banyak segi. Sebuah daerah perlu untuk memiliki potensi lokal karena potensi lokal dapat menyokong berkembangnya suatu daerah dan negara. Potensi lokal merupakan inovasi serta kreasi yang dimiliki oleh suatu daerah yang kemudian menghasilkan sumber daya daerah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu bidang yang berkaitan erat dengan pengembangan potensi lokal oleh generasi muda. Dalam pembelajaran perlu diberikan pengetahuan tentang potensi lokal, hal ini dapat memicu berkembangnya potensi lokal karena siswa-siswi memiliki ide yang terkadang tidak dimiliki oleh orang dewasa yang dapat menjadi sebuah inovasi dari potensi lokal yang telah ada. Potensi lokal juga dapat berkembang sesuai dengan jaman apabila diikutkan dalam pembelajaran disekolah formal maupun non formal. Pendidikan memberikan kontribusi yang cukup besar guna berkembangnya potensi lokal suatu daerah. Menurut Freire (1970) pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk menghadapi situasi yang akan dihadapinya sehari-hari, hal ini juga menunjang berkembangnya potensi lokal di setiap daerah.

Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang berbasis kesenirupaan serta menyertakan unsur seni rupa dan budaya dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar bertajuk seni rupa sudah barang tentu dapat mendukung berkembangnya suatu potensi lokal karena didalam potensi lokal terdapat juga bidang seni dan kebudayaan daerah yang dapat dikaji dalam pembelajaran seni rupa sehingga potensi lokal dapat berkembang sesuai bidang. Dalam pembelajaran seni rupa yang menuntut sebuah kreatifitas didalamnya, memberikan tuntutan secara langsung maupun tak langsung dalam terapainya sebuah perkembangan potensi lokal ataupun hanya untuk melestarikan suatu potensi lokal. Potensi lokal dapat dipertahankan melalui pembelajaran seni rupa karena siswa mengetahui lebih rinci tentang potensi lokal di daerahnya sehingga memunculkan rasa

memiliki dan ingin mempertahankannya.

Peluang, tantangan dan strategi dalam pemanfaatan potensi lokal tentunya dapat berbagai ragam, karena potensi lokal dapat memberikan kontribusi dalam berbagai bidang serta dapat mempengaruhi segala bidang yang ada pada suatu masyarakat atau daerah. Pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran seni rupa memerlukan strategi dalam penerapannya agar potensi lokal dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat terjaga kelestariannya ataupun sampai dapat dikembangkan oleh siswa. Peluang yang dapat diambil dari potensi lokal adalah bagaimana sebuah potensi lokal dapat memberikan pembelajaran berbasis kesenirupaan disekolah. Tantangan yang harus dihadapi juga apabila sebuah potensi lokal masih sedikit sekali diikutsertakan dalam sebuah pembelajaran seni rupa sehingga harus memberikan pengertian tentang potensi lokal secara mendasar.

Berkenaan dengan hal itu, pembelajaran seni rupa berbasis pemanfaatan potensi lokal sangat perlu diterapkan dengan berbagai strategi yang dirasa tepat. Melihat peluang dan mengetahui tantangan dalam pemanfaatannya juga diperlukan guna tercapainya tujuan pembelajaran seni rupa disekolah. Pembelajaran seni rupa memberikan pandangan tentang potensi lokal dari segi ilmiah sehingga siswa mudah memahami dan dapat menjadikannya sebuah pembelajaran disekolah. Pendidikan berbasis potensi lokal akan memberikan kesadaran bagi siswa akan lingkungannya karena disitulah mereka berada, perlu adanya pembelajaran tentang potensi lokal agar siswa mudah beradaptasi kelak serta tidak merasa asing dengan lingkungannya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dan bertujuan untuk menggambarkan secara detail permasalahan yang sedang digali dengan mempelajari permasalahan yang sedang diteliti semaksimal mungkin. Fokus penelitian ini adalah menggali konsep tentang peluang, tantangan dan strategi yang ditempuh dalam pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Kabupaten Kendal. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan studi lapangan terhadap sentra kerajinan batik lokal yang ada di kota Kendal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya potensi lokal adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Sumber daya tersebut perlu dikembangkan adanya karena dapat menunjang berbagai bidang didalam suatu daerah tersebut. Potensi lokal merupakan hasil dari kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah yang kemudian memunculkan sebuah kebudayaan daerah yang menjadi potensi daerah atau potensi lokal. Menurut Victorino (2004) potensi lokal memiliki beberapa ciri umum yaitu: (1) berada pada lingkungan masyarakat, (2) selaras dengan alam sekitar, (3) memiliki sifat praktis dan mudah dipahami, (4) sebuah warisan turun temurun dari generasi ke generasi, (5) diakui sebagai milik masyarakat pada suatu daerah.

Berdasarkan ciri umum tersebut, dapat diartikan bahwa sebuah potensi lokal merupakan wujud kesatuan dari suatu daerah yang dijaga keberadaannya sejak dahulu dan berkembang pada suatu masyarakat yang berkorelasi dengan alam sekitar serta lingkungan. Potensi lokal dapat menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung suatu kegiatan-kegiatan tertentu pada daerah tersebut. Sebuah potensi dapat terus mengalami perkembangan ataupun perubahan seiring dengan perkembangan jaman yang berkaitan erat dengan teknologi serta sumber daya manusia yang merupakan pelaku dari sebuah potensi lokal dimasyarakat.

Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran berbasis kesenirupaan yang tentunya memiliki korelasi yang sangat erat dengan kebudayaan. Sebuah pembelajaran seni rupa dapat dikelola dengan tepat apabila dalam pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur kebudayaan yang berkaitan erat dengan seni rupa. Pengelolaan sebuah pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan sebuah sistem yang membantu pengelolaan pembelajaran agar dapat berjalan secara sistematik yang berorientasi pada faktor-faktor yang saling berkaitan atau berinteraksi. Menurut Hamalik (1995) pengelolaan pembelajaran adalah sebuah proses yang mengkombinasikan unsur manusia, material, fasilitas, prosedur serta perlengkapan yang dibutuhkan pada sebuah pembelajaran.

Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang berkorelasi dengan lingkungan dan masyarakat karena didalamnya ada budaya yang merupakan bagian dari sebuah masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu sebuah pembelajaran seni rupa dilaksanakan dengan pembelajaran

berbasis masyarakat dan lingkungan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masyarakat merupakan sebuah pembelajaran yang mengikutsertakan dan memadukan sumber daya yang ada dimasyarakat yang berkorelasi dengan tujuan pembelajaran sehingga memberikan bekal kepada siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dibutuhkan dalam sebuah masyarakat.

Potensi lokal dan pembelajaran seni rupa merupakan dua hal yang sangat berkorelasi dimana potensi lokal yang dimasukkan kedalam sebuah pembelajaran seni rupa akan memberikan input yang luar biasa kepada siswa yang merupakan bagian dari masyarakat. Sumber daya yang ada pada sebuah masyarakat akan lebih berkembang apabila dalam pelaksanaannya, potensi lokal dikemas dalam sebuah pembelajaran seni rupa yang akan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam sebuah masyarakat kelak. Sebagai bagian dari masyarakat, siswa wajib mengetahui tentang potensi lokal didaerahnya agar tidak merasa terasingkan dan merasa memiliki potensi lokal tersebut sehingga tidak diambil oleh daerah lainnya.

Potensi Lokal dan Pembelajaran Seni Rupa

Pada dasarnya potensi lokal adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu. Sumber daya tersebut perlu dikembangkan dan eksistensinya perlu dipertahankan, karena dapat menunjang berbagai bidang didalam suatu daerah tersebut dan sebagai wujud penguatan karakter dan perlindungan estetika penunjang kehidupan masyarakat (Sarwono, dkk., 2020). Potensi lokal merupakan hasil dari kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah yang kemudian memunculkan sebuah kebudayaan daerah yang menjadi potensi daerah atau potensi lokal. Menurut Victorino (2004) potensi lokal memiliki beberapa ciri umum yaitu : (1) berada pada lingkungan masyarakat, (2) selaras dengan alam sekitar, (3) memiliki sifat praktis dan mudah dipahami, (4) sebuah warisan turun temurun dari generasi ke generasi, (5) diakui sebagai milik masyarakat pada suatu daerah.

Berdasarkan ciri umum tersebut, dapat diartikan bahwa sebuah potensi lokal merupakan wujud kesatuan dari suatu daerah yang dijaga keberadaannya sejak dahulu dan berkembang pada suatu masyarakat yang berkorelasi dengan alam sekitar serta lingkungan. Potensi lokal dapat menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung suatu kegiatan-kegiatan tertentu pada daerah tersebut. Sebuah potensi dapat terus mengalami perkembangan ataupun perubahan

seiring dengan perkembangan jaman yang berkaitan erat dengan teknologi serta sumber daya manusia yang merupakan pelaku dari sebuah potensi lokal dimasyarakat.

Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran berbasis kesenirupaan yang tentunya memiliki korelasi yang sangat erat dengan kebudayaan. Sebuah pembelajaran seni rupa dapat dikelola dengan tepat apabila dalam pelaksanaannya melibatkan unsur-unsur kebudayaan yang berkaitan erat dengan seni rupa. Pengelolaan sebuah pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan sebuah system yang membantu pengelolaan pembelajaran agar dapat berjalan secara sistematis yang berorientasi pada faktor-faktor yang saling berkaitan atau berinteraksi. Menurut Hamalik (1995) pengelolaan pembelajaran adalah sebuah proses yang mengkombinasikan unsur manusia, material, fasilitas, prosedur serta perlengakapan yang dibutuhkan pada sebuah pembelajaran.

Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang berkorelasi dengan lingkungan dan masyarakat karena didalamnya ada budaya yang merupakan bagian dari sebuah masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu sebuah pembelajaran seni rupa dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis masyarakat dan lingkungan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masyarakat merupakan sebuah pembelajaran yang mengikutsertakan dan memadukan sumber daya yang ada dimasyarakat yang berkorelasi dengan tujuan pembelajaran sehingga memberikan bekal kepada siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dibutuhkan dalam sebuah masyarakat.

Potensi lokal dan pembelajaran seni rupa merupakan dua hal yang sangat berkorelasi dimana potensi lokal yang dimasukkan kedalam sebuah pembelajaran seni rupa akan memberikan input yang luar biasa kepada siswa yang merupakan bagian dari masyarakat. Sumber daya yang ada pada sebuah masyarakat akan lebih berkembang apabila dalam pelaksanaanya, potensi lokal dikemas dalam sebuah pembelajaran seni rupa yang akan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam sebuah masyarakat kelak. Sebagai bagian dari masyarakat, siswa wajib mengetahui tentang potensi lokal di daerahnya agar tidak merasa terasingkan dan merasa memiliki potensi lokal tersebut sehingga tidak diambil oleh daerah lainnya.

Potensi Lokal Kabupaten Kendal

Kendal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kendal memiliki letak geografis yang sangat unik karena memiliki dataran tinggi, dataran rendah sekaligus pantai. Hal tersebut sangatlah menarik karena merupakan sebuah potensi lokal yang patut untuk dikembangkan dalam berbagai bidang yang ada pada lingkungan masyarakat seperti bidang pariwisata, kebudayaan serta bidang-bidang lain yang dirasa dapat menjadi potensi lokal guna mendukung kehidupan masyarakat daerah Kendal. Kendal memiliki motif batik yang mencirikan daerah Kendal, motif batik yang dipilih merupakan hasil cerapan dari potensi lokal dibidang lain seperti motif ikan sebagai cerminan hasil laut, motif bunga bangkai sebagai cerminan bunga yang hanya ditemukan didataran tinggi Kendal.

Setiap daerah di Kabupaten Kendal memiliki motif batik yang beragam namun semuanya adalah wujud representasi dari potensi lokal dibidang lain seperti yang disebutkan diatas. Batik yang dibuat di Kabupaten Kendal menggunakan teknik tutup celup dan diberikan warna dengan teknik menyungging. Batik di Kendal dikenal dengan batik tulis bermotifkan potensi lokal seperti hewan, tumbuhan, maupun motif lain yang merupakan identitas kabupaten Kendal. Kurang dikenalnya potensi lokal di daerah Kendal membuat gencarnya usaha pemerintah Kabupaten Kendal untuk memberdayakan pembatik di Kendal sebagai upaya kelestarian batik Kendal serta pengembangannya sehingga dapat dikenal oleh lebih banyak orang. Menurut Dullah (2002) batik merupakan sebuah kain yang dihias dengan berbagai corak dan pola yang dibuat secara tradisional dengan teknik celup maupun rintang.

Perkembangan batik kini sangatlah pesat, sudah banyak teknik membatik yang telah digunakan dan jauh dari kata tradisional namun hal itu pun sebagai upaya pelestarian batik dalam mengikuti arus perkembangan jaman dimana sekarang semuanya serba instan dan orang banyak berorientasi pada hasil daripada pada proses. Teknik membatik yang digunakan di Kendal masih tergolong tradisional karena masih mengusung batik tulis sebagai salah satu karakteristik batik Kendal. Hal ini dinilai lebih sakral dan menjunjung tinggi nilai batik itu sendiri.

Berikut merupakan beberapa motif batik yang merupakan salah satu potensi lokal Kabupaten Kendal :





Gambar 1. Motif Batik Lokal Kabupaten Kendal
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Potensi Lokal Kabupaten Kendal dalam Pembelajaran Seni Rupa

Awal berkembangnya batik di Kendal dimulai dari tahun 1921 di daerah Kaliwungu oleh tujuh pengrajin yang memulai membuat motif batik sebagai identitas Kabupaten Kendal, namun dibubarkan oleh Belanda karena ditakutkan menjadi alat propaganda perjuangan kemerdekaan Indonesia. Namun ada yang bertahan sampai saat ini dengan segala rintangan yang dihadapinya yaitu batik H. Syafii. Perkembangan batik saat ini terus membaik dengan segala unsur pembaruan didalamnya, namun tetap mengadopsi teknik tradisional. Perkembangan batik difokuskan pada pembaruan motif dengan mengangkat potensi lokal bidang lain di Kabupaten Kendal.

Batik Kendal memiliki nilai historis dan konservatif yang dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa Kendal terhadap perkembangannya. Batik Kendal perlu untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran seni rupa karena dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenal potensi lokal di Kabupaten Kendal sebagai upaya pelestarian dan pengembangannya. Potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Kendal dikemas dalam sebuah motif batik yang unik dan menarik sehingga dapat menyokong perkembangan sumberdaya yang ada di Kendal baik sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya lain yang ada di Kabupaten Kendal.

Setiap daerah di Kabupaten Kendal memiliki ragam motif yang cukup banyak, motif tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Kendal dan berkembang sesuai dengan daerah masing-masing diwilayah Kabupaten Kendal. Motif dapat dikembangkan menjadi lebih variatif dan inovatif, sesuai dengan potensi lain yang ada di Kendal. Sebuah peluang besar bagi generasi muda untuk turut andil dalam perkembangan motif batik sebagai potensi lokal melalui pembelajaran seni rupa yang sudah barang tentu mendukung perkembangannya

secara lebih efisien.

Laju perubahan jaman yang kini terjadi di seluruh daerah, termasuk juga di Kabupaten Kendal memberikan dampak kepada perkembangan potensi lokal yang ada di Kendal. Laju perubahan jaman yang kian memberikan ke instanan kepada seluruh aspek yang ada pada kehidupan membuat pola pikir dan perilaku manusia kini menginginkan sesuatu yang serba mudah dan praktis. Hal itu tentunya bertolak belakang dengan potensi lokal di Kendal yaitu batik tulis yang tidak dapat dibuat secara instan dan membutuhkan proses yang cukup panjang dalam pembuatannya. Namun dengan adanya tantangan tersebut, menuntut pengelolaan pembelajaran yang lebih agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Strategi Pemanfaatan Potensi Lokal Kabupaten Kendal dalam Pembelajaran Seni Rupa

Di era teknologi saat ini memberikan tuntutan pada segala bidang yang ada di masyarakat untuk menyesuaikan dengan arus perubahan jaman agar tak tertinggal ataupun terlupakan. Dalam bidang pendidikan, haruslah memberikan pembelajaran yang juga berkesinambungan dengan era sekarang ini sekaligus mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan kreatif dan inovatif guna menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada sebuah materi sehingga memicu pemikiran kritis dan analitis yang kemudian membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena orientasi pembelajaran lebih difokuskan pada kebutuhan siswa sehingga siswa memiliki kemauan untuk memperdalam materi pembelajaran (Suyitno,2016).

Dalam konteks pembelajaran seni rupa berbasis potensi lokal, memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai bagaimana lingkungan masyarakat yang mereka tinggali yang pada bahasan ini adalah Kabupaten Kendal. Potensi lokal dijadikan sebuah peluang besar yang dibutuhkan oleh peserta didik ketika terjun ke masyarakat kelak. Tentunya hal itu dibutuhkan oleh peserta didik sehingga peserta didik merasa membutuhkan pembelajaran tersebut karena berkorelasi dengan kehidupannya kelak. Tujuan pembelajaran perlu diketahui peserta didik pada awal pembelajaran agar mereka mampu menelaah kemana arah pembelajaran yang akan mereka terima.

Menurut Snijders (2004) dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik harus dipandang sebagai individu yang memiliki dua matra. Dimana semua peserta didik adalah individu yang berkorelasi langsung dengan dirinya sendiri sesama serta dengan lingkungannya. Dalam hal ini sebagai peserta didik,

harus mampu menyadari bahwa tempat dimana mereka tinggal merupakan hal yang tak dapat terpisahkan darinya sehingga sudah selayaknya mempelajari tentang apa yang ada dilingkungannya termasuk dengan potensi lokal. Pada implementasinya, potensi lokal memberikan input yang luar biasa bagi peserta didik ketika berada pada lingkungannya.

Pembelajaran seni rupa memang sudah semestinya dikelola dengan berbasis masyarakat karena peserta didik adalah bagian dari itu. Pembelajaran dilakukan secara integrative serta dilaksanakan dengan kreatif dan inovatif. Dalam konteks ini potensi lokal Kabupaten Kendal merupakan bagian dari masyarakat yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat sehingga peserta didik wajib mempelajarinya. Strategi yang digunakan guna tercapainya tujuan pembelajaran seni rupa berbasis pemanfaatan potensi lokal adalah dengan memaparkan penerapan potensi lokal yang ada di Kendal dengan memupukkan kesadaran bahwa potensi lokal Kendal adalah bagian dari mereka.

PENUTUP

Pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran seni rupa memerlukan strategi pengelolaan pembelajaran berbasis masyarakat karena adanya laju perubahan jaman dan semua bidang sudah semestinya melakukan penyesuaian. Untuk itu pembelajaran sudah seharusnya berfokus pada kebermanfaatannya di masyarakat karena peserta didik akan kembali ke masyarakat karena merupakan bagian darinya. Sebuah implementasi pembelajaran seni rupa dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik mengenai potensi lokal di daerah Kabupaten Kendal sehingga potensi lokal dapat berkembang dan dilestarikan dengan maksimal sesuai dengan bidangnya. Pembelajaran seni rupa harus dikemas dengan kreatif dan inovatif agar memicu munculnya ketertarikan peserta didik untuk mempelajari suatu materi. Potensi lokal suatu wilayah haruslah dilestarikan adanya agar tidak tergerus oleh jaman, maka harus dilakukan penyesuaian terhadap perubahan jaman agar tetap bisa dilestarikan oleh masyarakat pada masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Seabury Press.
Hamalik, Umar. (1995). Kurikulum dan

- Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
Hatimah, I. 2006. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM". Mimbar Pendidikan. 1 . 39-45.
Nadhir. 2014. "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal". Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2(2). 301-330.
Pratiwinindya, R. A., Rafinda, A., Rebowo, T., & Triyanto, T. (2020). The Development Of "A Thousand Semliro Stone Of Kudus" Tourism Through A Branding Strategy. Arty: Jurnal Seni Rupa, 9(3), 215 - 224. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arty/article/view/43655>
Sarwono, Widayat, R., & Prameswari, N. S. (2020). The Effect of Traditional Knowledge on The Community's Preference in Using Tritik and Jumputan Craft in Indonesia. Vlakna a Textil, 27(1), 62–68.
Singgih, A.P. 2016. "Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis". Jurnal Imajinasi. X(1). 52-60.
Snijders, A. (2004). Antropologi Filsafat Manusia: Paradoks dan Seruan. Yogyakarta: Kanisius.
Suciptaningsih, O.A., Intan Rahmawati, Eka Sari Setianingsih. 2016. "IbM Batik Kendal sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk Batik Kendal". Jurnal Pengabdian Masyarakat. 7(2). 39-51.
Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
Suyitno, I. 2018. Pemanfaatan Potensi Lingkungan dan Budaya Lokal dalam Pendidikan Bagi Generasi Milenial. Malang : Universitas Negeri Malang.
Victorino, D. (2004). Global Responsibility and Local Knowledge System. Conference held in Egypt.